

Manajemen Kelas Efektif Berbasis Pendekatan Psikologi Pendidikan dan Nilai-Nilai Spiritual Islam (Studi Kasus di STAI Aceh Tamiang)

Muhammad Jailani¹, Dia Asri², Sri Wardani³, Putri Yulanda⁴

¹ muhhammadjailani@staiat.ac.id,

² diaasri@staiat.ac.id, ³ sriwardani@staiat.ac.id, ⁴ putriyulanda@gmail.com

Article History:

Received: 10 -05-2025

Revised: 17-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual Islam serta dampaknya terhadap keaktifan dan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Subjek penelitian terdiri dari ketua program studi, dosen, dan mahasiswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas diterapkan secara preventif, edukatif, dan humanistik melalui penguatan positif, pembiasaan, serta interaksi sosial yang dialogis. Integrasi nilai-nilai spiritual Islam dilakukan secara sistematis dalam proses pembelajaran, seperti melalui pembiasaan disiplin, etika komunikasi, dan penanaman makna belajar sebagai ibadah. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keaktifan, serta kemandirian belajar mahasiswa.

Selain itu, interaksi pembelajaran yang kolaboratif dan suportif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Integrasi antara teori psikologi pendidikan dan nilai-nilai spiritual Islam menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keseimbangan psikologis mahasiswa.

Kesimpulannya, manajemen kelas berbasis integrasi psikologi pendidikan dan nilai-nilai spiritual Islam merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran integratif yang holistik.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Psikologi Pendidikan, Nilai Spiritual Islam, Keaktifan Belajar, Kemandirian Belajar.*

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam perspektif psikologi pendidikan, manajemen kelas tidak hanya terbatas pada pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku, motivasi, interaksi sosial, serta iklim emosional yang mendukung pembelajaran (Santrock, 2018). Pengelolaan yang efektif memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, praktik manajemen kelas di berbagai institusi pendidikan masih cenderung berorientasi pada pendekatan kontrol yang bersifat konvensional dan berpusat pada dosen (teacher-centered). Pendekatan ini sering kali menekankan aspek disiplin secara kaku tanpa memperhatikan kebutuhan psikologis mahasiswa, seperti kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Deci & Ryan, 2000). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang partisipatif dan kurang mampu mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kelas memiliki dimensi yang lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Nilai-nilai seperti keikhlasan (ikhlas), kesabaran (sabr), disiplin (intizam), dan tanggung jawab (amanah) menjadi landasan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual. Perspektif ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Integrasi antara teori psikologi pendidikan modern dan nilai-nilai spiritual Islam menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan pembelajaran kontemporer. Teori konstruktivisme sosial, misalnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Vygotsky, 1978), sementara pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif dan penghargaan terhadap potensi individu (Woolfolk, 2016). Nilai-nilai Islam dapat memperkaya kedua pendekatan tersebut dengan memberikan dimensi transendental yang memperkuat makna belajar.

STAI Aceh Tamiang sebagai salah satu perguruan tinggi Islam memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran. Berdasarkan

observasi awal, praktik manajemen kelas di institusi ini telah menunjukkan adanya upaya integrasi antara pendekatan psikologi pendidikan dan nilai-nilai spiritual Islam, seperti pembiasaan nilai disiplin, etika komunikasi Islami, serta penguatan motivasi berbasis nilai ibadah. Namun demikian, implementasi integrasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan latar belakang mahasiswa, variasi kompetensi pedagogik dosen, serta keterbatasan model pembelajaran yang terstruktur secara sistematis.

Kesenjangan antara idealitas konsep integratif dan realitas praktik di lapangan menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam dan sistematis. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana praktik manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan dan nilai spiritual Islam diimplementasikan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penerapan manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan di STAI Aceh Tamiang, (2) mengkaji integrasi nilai-nilai spiritual Islam dalam praktik manajemen kelas, dan (3) mengevaluasi dampaknya terhadap keaktifan, kemandirian, dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen kelas berbasis integratif, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan dan integrasi nilai-nilai spiritual Islam di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual, holistik, dan berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2016).

Desain studi kasus intrinsik digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu praktik manajemen kelas di lingkungan STAI Aceh Tamiang, tanpa bertujuan untuk generalisasi luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang diteliti (Stake, 1995). Dengan demikian, penelitian ini menekankan eksplorasi makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari satu Ketua Program Studi Psikologi Islam, tiga dosen pengampu mata kuliah, serta sepuluh mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman

dan pemahaman yang relevan terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengamati interaksi, strategi pengelolaan kelas, serta perilaku mahasiswa. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan mereka terhadap praktik manajemen kelas yang diterapkan. Ketiga, dokumentasi yang meliputi analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berulang dan terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik member check untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan perspektif informan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan dan nilai spiritual Islam di STAI Aceh Tamiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Perilaku Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku mahasiswa di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang dilakukan melalui pendekatan yang bersifat preventif, edukatif, dan humanistik. Dosen tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku yang menyimpang, tetapi juga menekankan pembentukan perilaku positif melalui strategi penguatan (reinforcement) dan pembiasaan.

Pendekatan ini selaras dengan teori behavioristik yang menegaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui hubungan stimulus-respons yang diperkuat secara konsisten (Slavin, 2018). Dalam praktiknya, dosen memberikan penguatan positif berupa apresiasi verbal,

penilaian partisipatif, dan pengakuan terhadap kontribusi mahasiswa dalam diskusi. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik tidak berdiri sendiri. Dosen mengombinasikannya dengan pendekatan kognitif dan humanistik, sehingga pengelolaan perilaku tidak bersifat mekanistik. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk “berperilaku benar,” tetapi juga diajak memahami makna di balik perilaku tersebut. Hal ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kelas yang efektif harus bersifat multidimensional (Santrock, 2018).

2. Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa menunjukkan pola yang cenderung meningkat ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman personal dan nilai-nilai spiritual. Mahasiswa tidak hanya termotivasi oleh faktor eksternal seperti nilai akademik, tetapi juga oleh kesadaran internal terhadap pentingnya ilmu sebagai bagian dari ibadah.

Dalam kerangka teori self-determination, kondisi ini menunjukkan berkembangnya motivasi intrinsik yang didasarkan pada kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Deci & Ryan, 2000). Dosen berperan dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut melalui pemberian ruang eksplorasi, tugas berbasis proyek, serta pendekatan dialogis dalam pembelajaran.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual memberikan dimensi makna (meaningfulness) yang memperkuat motivasi belajar. Mahasiswa yang memandang belajar sebagai bagian dari tanggung jawab religius cenderung memiliki ketahanan belajar (learning persistence) yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ormrod (2020) yang menekankan bahwa motivasi yang bermakna secara personal lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi yang bersifat ekstrinsik.

3. Pola Interaksi Sosial dan Pembelajaran Kolaboratif

Interaksi sosial dalam kelas menunjukkan karakteristik yang dialogis, partisipatif, dan berbasis penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Dosen menciptakan ruang diskusi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengemukakan ide secara terbuka tanpa tekanan psikologis.

Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan proses negosiasi makna (Vygotsky, 1978). Diskusi kelompok, presentasi, dan kerja kolaboratif menjadi sarana utama dalam membangun pemahaman konseptual mahasiswa.

Lebih lanjut, interaksi yang humanis juga mencerminkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, di mana hubungan interpersonal yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Woolfolk, 2016). Mahasiswa yang merasa dihargai cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat variasi dalam tingkat partisipasi mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri, latar belakang pendidikan, serta kemampuan komunikasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi dalam mengelola interaksi kelas.

4. Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Praktik Pembelajaran

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah adanya integrasi nilai-nilai spiritual Islam dalam praktik manajemen kelas. Integrasi ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku religius, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penanaman nilai kejujuran akademik, serta etika komunikasi Islami.

Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk perilaku karena melibatkan proses internalisasi nilai secara berkelanjutan (Lickona, 2013). Nilai-nilai yang ditanamkan secara konsisten akan menjadi bagian dari karakter mahasiswa.

Dari sudut pandang psikologi Islam, praktik ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses tazkiyatun nafs, yaitu upaya penyucian jiwa melalui pengendalian diri dan pembiasaan amal saleh. Integrasi ini memberikan dimensi spiritual yang tidak hanya memperkuat perilaku positif, tetapi juga meningkatkan keseimbangan psikologis mahasiswa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai spiritual tidak bertentangan dengan teori psikologi modern, melainkan dapat saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang holistik.

5. Dampak Implementasi terhadap Keaktifan dan Kemandirian Belajar

Implementasi manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan dan nilai spiritual Islam memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi diskusi, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik.

Keaktifan mahasiswa tercermin dari meningkatnya frekuensi interaksi dalam kelas, baik dalam bentuk pertanyaan, tanggapan, maupun diskusi kelompok. Sementara itu, kemandirian

belajar terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang tinggi pada dosen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Emmer dan Sabornie (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi nilai spiritual memberikan penguatan tambahan yang bersifat internal, sehingga kemandirian belajar tidak hanya didorong oleh tuntutan akademik, tetapi juga oleh kesadaran moral.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan di STAI Aceh Tamiang merupakan bentuk integrasi antara pendekatan behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktivistik dengan nilai-nilai spiritual Islam. Integrasi ini menghasilkan model pembelajaran yang bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa teori psikologi pendidikan modern dapat dikontekstualisasikan dalam kerangka nilai-nilai keislaman tanpa kehilangan relevansi ilmiahnya. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan model manajemen kelas berbasis integratif yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada lingkup studi kasus yang terbatas pada satu institusi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji validitas model ini dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual Islam di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, menggabungkan aspek behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktivistik dengan nilai-nilai keislaman.

Pengelolaan perilaku mahasiswa dilakukan secara preventif dan edukatif melalui penguatan positif serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika Islami. Strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa meningkat melalui integrasi nilai spiritual yang memberikan makna lebih mendalam terhadap aktivitas

belajar sebagai bagian dari ibadah.

Interaksi sosial yang humanis dan dialogis turut memperkuat proses pembelajaran, di mana mahasiswa merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mahasiswa.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai spiritual dalam manajemen kelas tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keseimbangan psikologis mahasiswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemandirian belajar, kesadaran moral, serta tanggung jawab akademik mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi psikologi pendidikan dan nilai-nilai spiritual Islam merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen kelas berbasis integratif yang dapat diadaptasi pada konteks pendidikan tinggi Islam lainnya.



DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulum al-Din* (Terjemahan). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Ormrod, J. E. (2020). *Human learning* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.

